

**FAKTOR YANG MELATAR BELAKANGI ALIH  
KOMODITAS TANAMAN KOPI KE TANAMAN JAGUNG  
DI DESA BABATAN KECAMATAN LINTANG KANAN  
KABUPATEN EMPAT LAWANG**

**Oleh**

**ANGGI BELA SANGGITA**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG  
2022**

**FAKTOR YANG MELATAR BELAKANGI ALIH  
KOMODITAS TANAMAN KOPI KE TANAMAN JAGUNG DI  
DESA BABATAN KECAMATAN LINTANG KANAN  
KABUPATEN EMPAT LAWANG**

**Oleh**

**Anggi Bela Sanggita**

**SKIRIPSI**

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian**

**Pada**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG**

**2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**FAKTOR YANG MELATAR BELAKANG KANGI ALIH KOMODITAS  
TANAMAN KOPI KE TANAMAN JAGUNG DI DESA  
BABATAN KECAMATAN LINTANG KANAN  
KABUPATEN EMPAT LAWANG**

**Oleh**  
**Anggi Bela Sanggita**  
**412017067**

**Telah dipertahankan pada ujian, 27 Agustus 2022**

**Pembimbing Utama,**



**(Harniatun Iswarini, SP, M.Si)**

**Pembimbing Pendamping,**



**(Muhammad Sidik, SP, M.Si)**

**Palembang, 06 September 2022**

**Dekan**

**Fakultas Pertanian**

**Universitas Muhammadiyah Palembang**



**(Ir. Rosmiah, M.Si)**

**NIDN/NBM : 913811/0003056411**

## **Motto**

*“Hanya karena prosesmu lebih lama dari orang lain bukan berarti kamu gagal dan Tidak masalah kamu berjalan dengan lambat, asalkan kamu tidak pernah berhenti berusaha”*

*Terucap syukur kupersembahkan kepada ALLAH SWT,*

*Skripsi ini kupersembahkan kepada ;*

- *Kedua orang tuaku tercinta: Ayah (Arpan Zulpani), dan ibu (Supin) Serta Nenekku (Alm. Erna Wati), dan Kakekku (M. Han). Yang selalu ada dan memberikan do'a, dukungan, materi maupun moral, Terimakasih sebanyak-banyaknya saya ucapkan karena sudah mengantarkan saya ke jenjang perguruan tinggi seperti saat ini.*
- *Dosen pembimbing ibu Harniatun Iswarini S.P , M.Si dan Bapak Muhammad Sidik S.P, M.Si yang selalu membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Serta ucapan maaf apabila ada kesalahan-kesalahan yang saya sengaja maupun tidak sengaja.*
- *Almamater Universitas Muhammadiyah Palembang Serta Teman-teman seperjuangan angkatan 2017.*

## **RINGKASAN**

**ANGGI BELA SANGGITA**, Faktor yang melatar belakangi alah komoditas tanaman kopi ke tanaman jagung di Desa Babatan, Kecamatan Lintang Kanan, Kabupaten Empat Lawang (dibimbing oleh **HARNIATUN ISWARINI SP , M.Si** dan **MUHAMMAD SIDIK SP , M.Si**)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor yang melatar belakangi alih komoditas tanaman kopi ke tanaman jagung di Desa Babatan, Kecamatan Lintang Kanan, Kabupaten Empat Lawang dan Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan petani jagung yang ada di Desa Babatan Kecamatan Lintang Kanan, Kabupaten Empat Lawang. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Babatan Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang pada bulan Maret-April 2022. Metode yang digunakan adalah metode survey sedangkan metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus, metode pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Hasil penelitian ini diketahui bahwa faktor yang melatarbelakangi alih komoditas tanaman kopi ke tanaman jagung yakni masa tanam jagung lebih cepat, biaya produksi lebih sedikit, rekan sesama petani beralih ke komoditi jagung, dan harga jagung relatif stabil. Rata-rata pendapatan yang diterima 6 petani jagung dalam penelitian ini yakni sebesar Rp. 18.436.472/Masa tanam, dalam satu tahun petani melakukan panen 4 kali.

## SUMMARY

*ANGGI BELA SANGGITA, The background factor is the commodity of coffee to corn in Babatan Village, Lintang Kanan District, Empat Lawang Regency (supervised by HARNIATUN ISWARINI SP , M.Si and MUHAMMAD SIDIK SP, M.Si)*

*This study was conducted to determine the factors behind the transfer of coffee crops to corn in Babatan Village, Lintang Kanan District, Empat Lawang Regency and to find out how much income the corn farmers have in Babatan Village, Lintang Kanan District, Empat Lawang Regency. This research was conducted in Babatan Village, Lintang Kanan District, Empat Lawang Regency in March-April 2022. The method used was a survey method while the sampling method used in this study was the census method, the data processing and analysis method used was qualitative analysis. The results of this study indicate that the factors behind the transfer of coffee to corn are the faster corn planting period, less production costs, fellow farmers switching to corn, and relatively stable corn prices. The average income received by 6 corn farmers in this study was Rp. 18.436.472/Planting period, in one year farmers harvest 4 times.*

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anggi Bela Sanggita  
Tempat Tanggal Lahir : Bayau, 01 Febuari 1999  
Nim : 412017067  
Program studi : Agribisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan hasil meniru karya orang lain, Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hokum yang mungkin timbul jika mendapat pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan, alih media, mengelolah dan menampilkan/mempublikasinya di media secara full text untuk kepentingan akademi tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 20 Agustus 2022  
  
Anggi Bela Sanggita

## **RIWAYAT HIDUP**

ANGGI BELA SANGGITA dilahirkan dan dibesarkan di Desa Bayau pada tanggal 01 Febjuari 1999, merupakan anak kedua dari bapak Arpan Zulpani dan Ibu Supin.

Pendidikan sekolah Dasar telah diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 06 Pendopo, Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2013 di SMP Negeri 03 Pendopo, Sekolah Menengah Atas pada tahun 2016 di SMA Negeri 01 Pendopo. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Hamidiyah Palembang tahun 2017 Program Studi Agribisnis.

Pada bulan juli sampai Agustus 2020 penulis pernah mengikuti Program Magang di PT. Roesli Taher desa Belanti Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. Pada bulan Januari sampai Febuari 2021 penulis telah mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada angkatan ke-55 di Desa Muara Danau, Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang Propinsi Sumatra Selatan.

Pada bulan Febuari sampai April 2022 penulis melaksanakan penelitian Tentang Faktor yang Melatarbelakangi Alih Komoditas Tanaman Kopi Ke Tanaman Jagung di Desa Babatan Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang.



## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan Ridho-Nya lah penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul ‘‘Faktor Yang Melatar Belakangi Alih Komoditas Tanaman Kopi Ke Tanaman Jagung di Desa Babatan Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang’’ yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Harniatun Iswarini SP.,M.Si selaku Pembimbing utama dan Bapak Muhammad Sidik SP.,M.Si selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan petunjuk, bimbingan dan pengarahan yang menunjang dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Penulis juga banyak mengucapkan terima kasih kepada teman – teman dan semua pihak yang telah membantu dalam memberikan saran dalam pembuatan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal kita\_aamiin.

Palembang, April 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan dan Manfaat.....	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....	8
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Sejenis .....	8
2.2 Landasan Teori .....	14
2.3 Model Pendekatan .....	22
2.4 Batasan Penelitian dan Operasional Variabel.....	23
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....	24
3.1 Tempat dan Waktu.....	24
3.2 Metode Penelitian .....	24
3.3 Metode Penarikan Contoh .....	24
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	25
3.5 Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	26
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	28
4.1 Hasil .....	28
4.2 Pembahasan .....	43
4.2.1 Faktor Apa Saja Yang Melatarbelakangi Petani Kopi Berusahatani Jagung .....	43
4.2.2 Pendapatan Usahatani Jagung .....	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	47
5.1 Kesimpulan.....	47
5.2 Saran .....	47

DAFTAR PUSTAKA .....	48
LAMPIRAN .....	49

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Luas Lahan Produksi tanaman kopi di Sumatra Selatan.....	4
2. Luas Lahan Produksi tanaman jagung di Sumatra Selatan .....	5
3. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu yang Sejenis .....	10
4. Jumlah Responden Berdasarkan Kelompok Umur .....	28
5. Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan .....	29
6. Jumlah Anggota Keluarga Responden .....	30
7. Pengalaman Berusahatani Jagung .....	31
8. Produksi Jagung Responden .....	39
9. Penerimaan Usahatani Jagung .....	40
10. Biaya Variabel Usahatani Jagung .....	41
11. Biaya Tetap Usahatani Jagung .....	42
12. Biaya Produksi Usahatani Jagung .....	43
13. Pendapatan Usahatani Jagung .....	43

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1. Model Diagramatik Faktor yang Melatar belakang Alih Tanaman Kopi Ke tanaman jagung .....	22

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Peta Desa Babatan Kecamatan Lintang Tengah .....	49
2. Karakteristik Petani Contoh Usahatani Jagung di Desa Babatan Kecamatan Lintang Tengah Kab. Empat Lawang .....	50
3. Hasil Wawancara .....	51
4. Rekapulasi Jawaban Responden .....	55
5. Biaya Benih Usahatani Jagung di Desa Babatan Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang .....	56
6. Biaya Pupuk Usahatani Jagung di Desa Babatan Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang .....	58
7. Biaya Herbsida Usahatani Jagung di Desa Babatan Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang .....	59
8. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Jagung di Desa Babatan Kecamatan .. Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang .....	60
9. Biaya Variabel Usahatani Jagung di Desa Babatan Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang .....	61
10. Biaya Penyusutan Alat Usahatani Jagung di Desa Babatan Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang .....	62
11. Total Biaya Prroduksi Usahatani Jagung di Desa Babatan Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang .....	63
12. Penerimaan Usahatani Jagung di Desa Babatan Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang .....	64
13. Total Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Babatan Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang .....	66
14. Dokumentasi Penelitian .....	67
15. Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian .....	68

# **BAB I. PENDAHULUAN**

## **1.1. Latar Belakang**

Indonesia terkenal dengan sebutan Negara Agraris, hal ini dapat ditunjukkan dengan besarnya luas lahan yang digunakan untuk pertanian, dari seluruh luas lahan yang ada di Indonesia 74,68% di gunakan untuk pertanian. Sektor pertanian masih tetap berperan besar terhadap pembangunan ekonomidi Indonesia, sektor pertanian menjadi unggulan dalam menyusun strategi pembangunan nasional. Salah satu subsector yang di miliki basis sumberdaya alam adalah subsector perkebunan (Sihalolo,2009)

Penduduk Indonesia sebagian besar tinggal didaerah pedesaan dan masih banyak mata pecaharian dari sektor pertanian. Hal ini menyebabkan sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sektor pertanian memiliki beberapa subsektor diantaranya subsektor tanaman pangan, subsektor kehutanan, subsektor peternakan, subsektor perikanan dan subsektor perkebunan (Permatasari, 2014).

Pentingnya subsektor perkebunan dalam perekonomian di Indonesia, sehingga untuk mewujudkan amanat Undang-undang no 39 tahun 2014 yang mengharuskan penyelenggaraan perkebunan yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, meningkatkan sumber devisa negara, menyediakan lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha, meningkatkan produksi produktivitas, kualitas, nilai tambah, daya saing dan pangsa pasar, meningkatkan dan memenuhi kebutuhan konsumsi serta bahan baku industri dalam negeri, memberikan perlindungan pada pelaku usaha perkebunan secara optimal, bertanggung jawab dan lestari, dan meningkatkan jasa perkebunan (Ditjen Perkebunan, 2015).

Menurut (Mosher, 1981) Pertanian adalah sejenis proses produksi khas yang didasarkan atas proses pertumbuhan tanaman dan hewan, dimana para petani

mengatur dan menggiatkan pertumbuhan tanaman dan hewan itu dalam usahatani. Usahatani adalah sektor pusat agribisnis, usahatani mencakup semua bentuk organisasi produk, mulai dari berskala kecil dan berskala besar termasuk juga budidaya pertanian yang menggunakan lahan secara intensif.

Proses produksi dalam agribisnis merupakan kegiatan yang sangat menentukan keberhasilan usaha dan merupakan kegiatan yang menggunakan biaya yang paling besar. Kegiatan produksi harus dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai produktivitas yang tinggi. Efektivitas kegiatan produksi dapat dilihat dari bagaimana cara mengalokasikan sumberdaya yang baik, merencanakan proses produksi yang baik serta bagaimana melaksanakan kegiatan produksi yang baik (Gumbira, 2004).

Subsektor Perkebunan merupakan subsektor andalan nasional dalam neraca perdagangan sektor pertanian yang selalu mengalami surplus. Subsektor perkebunan memiliki karakteristik tanaman yang dapat di kelompokkan menjadi dua yaitu tanaman tahunan dan tanaman semusim. Tanaman tahunan adalah tanaman yang membutuhkan waktu yang sangat panjang untuk bisa di produksi, biasanya jangka waktu untuk bisa di produksi tanaman tahunan hingga mencapai puluhan tahun dan bisa melakukan panen lebih dari satu lebih. Contoh tanaman tahunan yaitu : Kelapa sawit, kopi, teh, kayu manis, kopi dan lain sebagainya. Sedangkan tanaman semusim adalah tanaman yang hanya bisa dipanen satu kali dan mempunyai siklus hidup satu tahun sekali. Contoh tanaman semusim yaitu : tebu, sereh wangi, dan nilam (Permatasi, 2014).

Salah satu komoditas perkebunan yang potensial dan bernilai ekonomis tinggi adalah kopi. Kopi sangat berperan penting sebagai sumber Devisa Negara dan sumber penghasilan untuk kurang lebih satu setengah juta petani kopi di Indonesia (Rahardjo, 2012).

Kopi (*Coffea sp. L*) merupakan salah satu komoditi perkebunan yang termasuk dalam katagori komditi strategis. Komoditi ini penting karena memenuhi kebutuhan domestic maupun sebagai komoditi ekspor penghasil devisa negara. Di jawa timur, komoditi kopi diusahakan oleh perkebunan rakyat (PR), Perkebunan Besar Negara (PTPN) dan perkebunan besar swasta (PBS). Areal kopi di jawa



timur pada tahun 2012 seluas 99,122 Ha dengan produksi 54,239 ton serta produktivitas rata-rata 756 kg/ha/tahun/. Areal perkebunan rakyat seluas 59,448 ha (58,99%) dari total areal kopi di Jawa Timur. Sisanya hanya milik perkebunan besar negara 21,327 ha (21,15%) dan perkebunan besar swasta.

Kopi merupakan tanaman yang sudah lama di budidayakan selain sebagai sumber penghasil kopi rakyat, kopi menjadi komoditas andalan ekspor dan sumber pendapatan Devisa Negara. Meskipun demikian komoditas kopi seringkali mengalami fluktuasi harga sebagai akibat ketidakseimbangan antara permintaan dan persediaan komoditas kopi di pasar Dunia.

Kopi merupakan salah satu komoditi yang unggul dan berperan besar dalam perekonomian masyarakat di Kecamatan Lintang Kanan, tanaman kopi di Kecamatan Lintang Kanan memiliki luas lahan 70.799,00 Ha dan hasil produksi 49.458,00 Ton, kopi merupakan komoditi perkebunan paling besar jika dibandingkan dengan komoditi lainnya (BPS Sumatera Selatan, 2020).

Babatan merupakan Desa yang terletak di bagian Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan. Desa Babatan terkenal sebagai salah satu penghasil kopi. Mayoritas masyarakatnya merupakan petani kopi, hal ini karena kondisi geografis Desa Babatan yang merupakan daerah perbukitan sehingga sangat cocok untuk ditanami tanaman kopi. Proses pemasaran hasil usahatani kopi di Desa Babatan ini yaitu dengan cara di jual secara langsung oleh petani ke Penjual besar kemudian barulah di kirim ke luar Kabupaten Empat Lawang seperti Lampung, Baturaja. Jenis kopi yang di tanam di Desa Babatan ialah jenis kopi robusta karena jauh lebih mudah ditanam dan dirawat bahkan dapat memberikan hasil panen yang lebih banyak dibandingkan jenis kopi arabika, rahasia ketahanan tanaman kopi robusta juga terletak pada kandungan kafein dan asam klorogeniknya yang tinggi, yang berfungsi sebagai pestisida untuk melindungi diri dari serangan hama dan penyakit. Tetapi hal ini juga yang menyebabkan kopi jenis robusta lebih murah dibandingkan kopi jenis arabika, kopi robusta tidak repot dan sangat mudah untuk ditanam.

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi Produktivitas Kopi di Sumatra Selatan Tahun 2018

No	Kabupaten / Kota	Luas Lahan (Ha)	Produksi Tanaman Perkebunan (Ton)
1	Lahat	51.837	21.175
2	Empat Lawang	61.978	5.251
3	Pagar Alam	8.384	5.770
4	Musi Banyuasin	6	3
5	Banyu Asin	2.632	388
6	Musi Rawas	3.477	1.889
7	Lubuk Linggau	1.463	277
8	Ogan Komering Ulu	21.964	15.992
9	Oku Timur	2.318	1.151
10	Oku Selatan	70.799	33.491
11	Ogan Komering Ilir	996	636
12	Ogan Ilir	-	-
13	Muara Enim	23.450	25.147
14	Prabumulih	-	-
15	Muratara	207	182
Total Sumatra Selatan		249.510	110.351

Sumber : BPS Sumatra Selatan

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa Kabupaten yang memiliki luas panen terluas pertama yaitu Kabupaten Oku Selatan 70.799 Ha dengan produksi yaitu 33.491 Ton. Kabupaten dengan Luas Panen terluas kedua yaitu Kabupaten 61.978 Ha dengan produksi 5.251 Ton. Kabupaten terluas yang ketiga yaitu Kabupaten Mara Enim dengan Luas Panen 23.450 Ha dengan produksi 25.147 Ton. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Empat Lawang luas panen terluas kedua dari sebanyak 15 Kabupaten/Kota tersebut.

Desa Babatan yang berpotensi untuk memproduksi kopi sebagai komoditas unggulan daerah. Kecamatan Lintang Kanan merupakan Kecamatan

yang memiliki luas lahan terbesar ke 2 di Kabupaten Empat Lawang pada Tahun 2011 dengan tingkat produksi 5.526.00.

Desa Babatan merupakan Desa yang terletak di bagian Kecamatan Lintang Kanan. Desa Babatan Selain terkenal sebagai salah satu penghasil kopi., Desa Babatan masyarakatnya juga berusaha tani tanaman jagung, hal ini karena kondisi ekonomi Desa Babatan beralih berusaha tani tanaman jagung karena masyarakat selalu kekurangan sekali dengan penghasilan untuk kebutuhan, jika mereka hanya mengandalkan hasil panen kopi yang panennya satu kali per tahun. Proses pemasaran hasil usahatani kopi di Desa Babatan ini yaitu dengan cara di jual secara langsung oleh petani ke penjual besar kemudian barulah di kirim ke luar Kabupaten Empat Lawang seperti Lampung. Jenis Jagung yang di tanam di Desa Babatan ialah jenis jagung gigi kuda, karena jagung ini banyak sekali peminatnya selain itu jagung gigi kuda juga sangat mudah tumbuh.

Jagung adalah (*Zae mays L.*) adalah tanaman rumput-rumputan dan berbiji tunggal (monokotil). Jagung juga termasuk tanaman rumput kuat, sedikit berumpun dengan batang kasar dan tingginya 0,6-3 m. Tanaman jagung termasuk jenis tmbuhan musiman dengan umur kurang lebih 3 bulan (Nuridayanti, 2011).

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Jagung di Sumatra Selatan Tahun 2018

No	Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1	Banyu Asin	22422	128485
2	Empat Lawang	3849	20497
3	Lahat	1458	7876
4	Lubuk Linggau	546	5476
5	Muara Enim	2342	5475
6	Musi Banyuasin	7265	12486
7	Musi Rawas	8403	43213
8	Musi Rawas Utara	487	57308
9	Ogan Ilir	2154	3043

10	Ogan Komering Ilir	4112	8135
11	Ogan Komering Ulu	12314	22231
12	Oku Selatan	49940	104967
13	Oku Timur	35325	392258
14	Pagar Alam	486	214109
15	Palembang	84	424
16	Penukal Abab Lematang Ilir	627	4213
17	Prabumulih	452	3610

Sumber : BPS, Laporan Statistik Pertanian (SP) Tanaman Pangan.

Berdasarkan Tabel 2 dilihat bahwa Kabupaten yang memiliki luas panen terbesar yaitu Kabupaten Oku Selatan 49.940 Ha dengan produksi yaitu 392258 Ton. Kabupaten dengan luas panen terluas kedua yaitu Kabupaten Oku Timur dengan luas panen 35325 Ha dengan produksi yaitu 214109 Ton. Kabupaten dengan terluas ketiga yaitu Kabupaten Banyuasin dengan luas panen 22422 Ha dengan produksi yaitu 128485 Ton.

Menurut Makeham dan Malcom (1991), pengambilan keputusan biasanya berkaitan dengan serangkaian tindakan dari sejumlah alternatif untuk pencapaian beberapa tujuan petani. Hal tersebut diperjelas Suratiah (2006) Dalam Afriyana dan Mustadjab (2016), petani sebagai manajer harus dapat mengambil keputusan dengan berbagai pertimbangan ekonomi seperti pendapatan. Penggantian tanaman dari tanaman kopi menjadi tanaman jagung disebabkan oleh tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh tanaman kopi ditentu oleh faktor iklim dan cuaca yang tidak menentu. Sehingga kualitas kopi cenderung menurun, juga yang paling dominan mudah terserang hama serta penyakit dan harus menunggu panen satu kali dalam satu tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa tanaman jagung masih cukup baik untuk dikembangkan, kondisi tersebut didukung oleh harga jagung yang relative stabil sehingga menjadi lebih tertarik peningkatan produksi tanamn jagung pada lahan usahatannya. Beralih suatu komoditi tanaman merupakan keputusan yang tidak mudah karena usaha perkebunan merupakan investasi jangka panjang.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengambil judul **“Faktor – Faktor Yang Melatar Belakangi Alih Komoditas Tanaman Kopi Ke Tanaman Jagung Di Desa Babatan Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang”**.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang menarik diteliti adalah :

1. Faktor apa saja yang melatar belakangi petani alih komoditas tanaman kopi ke jagung di Desa Babatan Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang?
2. Berapa Besar pendapatan petani usahatani jagung di Desa Babatan Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang ?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat**

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang melatar belakangi alih komoditas tanaman kopi ke komoditas tanaman jagung di Desa Babatan Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang.
2. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan petani jagung di Desa Babatan Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang.

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan tambahan informasi bagi peneliti sendiri untuk menambah pengetahuan dan wawasan.
2. Sumber informasi hasil penelitian bagi yang berkepentingan terutama pada pendapatan usahatani jagung.
3. Sebagai informasi dan pustakapeneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.G Kartasapoetra. 1998. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Bakhri, Syamsul. 2013 *Budidaya Jagung Dengan Konsep Pengolaan Tanaman Terpadu*. Sulawesi tengah. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian.
- BPS kabupaten Oku 2016
- Daniel, Moehar., 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ghalia Indonesia.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2002. *Peningkatan Produksi*.
- Badan Pusat Statistik Sumatra Selatan. 2018. *Laporan Tahunan Provinsi Sumatra Selatan*.
- Hermanto, Fadholi, 1998. *Ilmu Usahatani*. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Sald E. Gumbira dan A. Haritz Intan. 2004 *Manajemen Agribisnis*, Jakarta.
- Sadono, Sukirno. 2010. *Makro Ekonomi. Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. PT. Raja.
- Soekartawi, 1996. *Analisis Usahatani*. UI-Press. Jakarta
- Soekartawi, 1995. *Pembangunan Pertanian*. Rajawali Persada. Jakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Syamsuddin, & Hamid, H. (2014) Analisis potensi dan Peluang Pengembangan kakoadi Sulawesi Barat. *Jurnal Agros*, 16(1):92-101.
- Syariah, R. (2017) Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kopi di Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti. *Jurnal Online Mahasiswa*.